

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, PRILAKU DAN PERANSERTA
DENGAN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP SERTA
KESANGGUPAN MEMBAYAR MASYARAKAT
SEKITAR BANTARAN SUNGAI DI KOTA PEKANBARU**

ZULKARNAINI¹ BUDI DARMAWAN² & ENI YULINDA¹

¹Jurusan Sosial Ekonomi Faperika Universitas Riau Kampus
Kampus Bina Widya Simp. Baru, Panam, Pekanbaru, Riau, INDONESIA

²Alumni Program Studi Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau
Kampus Gobah, Gedung 1 Jl. Pattimura No. 9, Pekanbaru, Riau, INDONESIA

ABSTRACT

The type and model in this research, including correlational studies, which aim to detect the extent to which the relationship of these variables on a factor associated with the variables on one or more other factor based on correlation coefficient. The hypothesis proposed in this study were : (1) awareness of the environment is influenced by the variable knowledge, attitudes, behaviors, and participation; (2) willingness to pay is influenced by the variable knowledge, attitudes, behaviors, and participation through environmental awareness, and (3) willingness to pay is influenced by the ability to pay. Based on a hypothesis test results are not entirely acceptable, because the path coefficient based on testing a sub-structure, only the knowledge variable path coefficient (X_1), behavior (X_3) and participation (X_4) on environmental awareness (Y) which is statistically meaningful and acceptable, whereas the path coefficient attitude variable (X_2) was not statistically significant and rejected. Second hypothesis test result are not entirely acceptable, because the path coefficient based on testing, only the knowledge variable path coefficient (X_1), behavior (X_3) and participation (X_4) against the capability to pay (Z) through environmental awareness (Y) and statistically significant and accepted, whereas the path coefficient attitude variable (X_2) was not statistically significant and rejected. While the relationship between the ability of the respondent's willingness to pay for river water quality improvement program shows good relationship. This may illustrate that the higher the ability to pay the respondents will follow the higher the willingness to pay.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya aktiviti masyarakat disekitar bantaran sungai tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas air sungai, karena limba yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat tersebut bila dibuang langsung keperairan sungai bila melebihi kemampuan



sungai untuk membersihkan diri sendiri (*self purification*), maka timbul permasalahan yang serius yaitu pencemaran perairan, sehingga berpengaruh negatif terhadap kehidupan biota perairan dan kesehatan masyarakat yang memanfaatkan air sungai tersebut.

Penurunan kualitas air sungai diakibatkan oleh manusia yang sadar atau tidak sadar, langsung atau tidak langsung mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan, khususnya air sungai. Yunus (2005) menyatakan bahwa terbatasnya upaya pengendalian pencemaran air diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan serta kurangnya penegakan hukum bagi pelanggar pencemaran lingkungan. Krisis dan pencemaran air yang terjadi tersebut tidak terlepas dari pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta masyarakat yang buruk dalam memanfaatkan dan mengolah sumber daya air secara berkelanjutan.

Kesadaran terhadap lingkungan hidup merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan lingkungan hidup karena kesadaran terhadap lingkungan hidup merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kualitas lingkungan, sehingga muncul sebagai aksi menentang kebijaksanaan yang tidak berwawasan lingkungan (Swan & Stapp 1974). Sedangkan menurut Krech dan Crutfield (1985) menyatakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan terjadi sebagai akibat berkembangnya pemahaman terhadap lingkungan itu sendiri ataupun akibat terjadinya perubahan kebutuhan nilai-nilai yang dianut, sikap dan karakteristik individu. Menurut Iskandar (2003) terdapat keterkaitan yang sangat erat antara pandangan manusia terhadap kelestarian lingkungannya. Selanjutnya dikatakan pula bahwa pandangan manusia tersebut tergantung dari pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya, serta norma-norma yang terdapat disekitar lingkungan tempatnya berada.

Putrawan (1996) menggambarkan keterkaitan antara lingkungan sebagai kebutuhan dasar manusia. Artinya seseorang individu mungkin bertindak terhadap lingkungannya dan kondisi lingkungan juga, sebaiknya akan mempengaruhi individu berperilaku. Model hubungan kebutuhan dasar manusia dan lingkungan, tergambar juga bahwa sikap merupakan pandangan, pengetahuan, perasaan dan kecenderungan perilaku seseorang dalam menghadapi suatu objek. Pengetahuan yang bertambah akan mengarah kepada sikap yang positif (sadar lingkungan) yang seharusnya akan menentukan perilaku mengelola lingkungan hidup dengan kualitas yang lebih baik. Sikap itu mempunyai arti apabila ditampakkan dalam bentuk pernyataan perilaku, baik perilaku lisan maupun perilaku perbuatan. Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam kenormalan dan merupakan respon/reaksi terhadap lingkungannya.

Menurut Fauzi (2004) pendekatan yang umumnya dipakai untuk mengembalikan kondisi lingkungan hidup yang rusak kepada kondisi yang sesuai dengan daya dukung lingkungan serata daya tampung lingkungan berdasarkan dukungan partisipasi masyarakat yaitu dengan menggunakan metode penilaian oleh masyarakat melalui survei untuk mengetahui kesanggupan membayar atau kesediaan menerima ganti rugi atas rusaknya suatu ekosistem lingkungan. Nilai ekonomi lingkungan hidup dapat diperoleh secara langsung dengan menanyakan kepada individu atau masyarakat mengenai keinginan dan kesanggupan mereka membayar barang atau jasa yang dihasilkan oleh lingkungan serta upaya perbaikan kualitas lingkungan tersebut menjadi kondisi lebih baik.

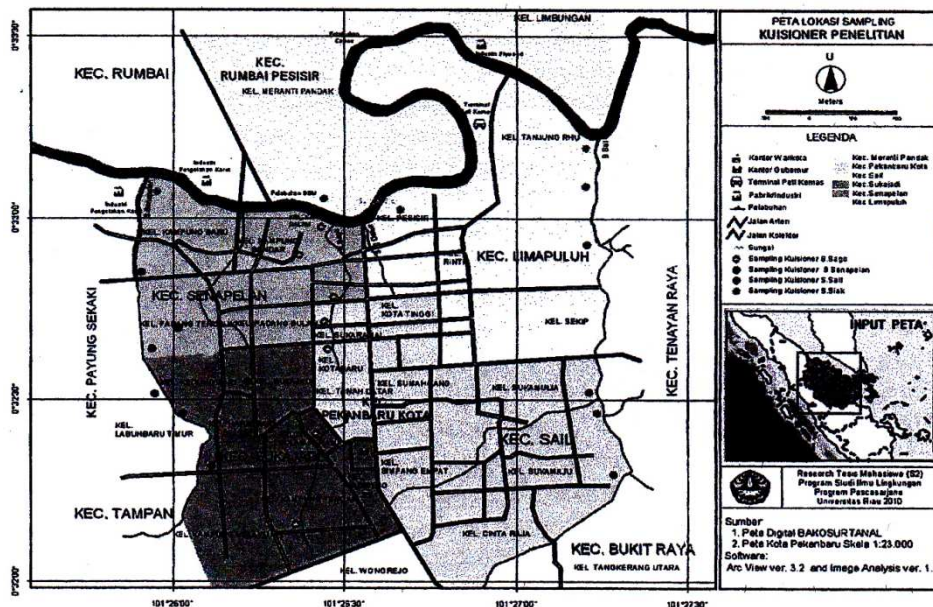
Berdasarkan fenomena yang ditemui dilapangan saat ini maka terlihat bahwa (1) masyarakat belum peduli terhadap keberadaan air sungai, baik dari sisi kuantitas, kualitas maupun kontinuitasnya, (2) pengetahuan masyarakat yang masih belum menganggap air sungai sebagai komoditas sehat atau sebagai upaya investasi kesehatan, (3) sikap dan perilaku masyarakat masih menganggap air sungai sebagai komoditas social atau bebas, belum menyadari telah terjadinya pergeseran nilai, dan (4) peranserta

masyarakat yang belum sadar, bahwa air sungai adalah menjadi urusan utama setiap orang atau individu, dan masih menganggap air sungai menjadi tanggung jawab pemerintah saja. Hal ini karena juga ada anggapan tidak bersifat menetap, maka tidak mudah ditetapkan hak kepemilikannya, sehingga air sungai dianggap sebagai barang milik bersama (*common property*). Status air sebagai *common property* menyebabkan sumber daya air sangat rentan terhadap kerusakan, karena pengguna umum tidak bertanggung jawab terhadap keberadaan dan kelestariannya. Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Pengetahuan, sikap, prilaku dan peranserta berhubungan dengan kesadaran lingkungan hidup.
- Pengetahuan, sikap, perilaku, dan peranserta berhubungan dengan kesadaran lingkungan hidup.
- Kesanggupan membayar berhubungan dengan kesediaan membayarnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang bermukim disekitar bantaran masing-masing sungai yang ada disekitar wilayah kota Pekanbaru yaitu pada masing-masing sungai Siak, Sail, Senapelan dan Sago seperti yang diperlihatkan pada Rajah 1. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2009.



Rajah 1. Lokasi pengambilan sample responden penelitian.

Populasi yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah masyarakat atau kepala keluarga yang tinggal disekitar bantaran masing-masing sungai berdasarkan lokasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendataan maka didapatkan jumlah kepala keluarga dan dianggap dapat mewakili atas terpenuhinya suatu data yang ada kaitannya dengan tujuan dari penelitian ini.

Sample pada penelitian ini adalah kepala rumah tangga atau yang paling bertanggung jawab dan sangat menentukan dalam rumah tangga tersebut. Dari hasil iterasi maka didapatkan ukuran sample adalah sebesar 202 sample.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yang dianalisis secara deskriptif melalui prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antar variabel maka digunakan teknik korelasional, yaitu bertujuan untuk mendekteksi sejauh mana hubungan variabel-variabel pada suatu factor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih factor lain berdasarkan pada nilai koefisien korelasi.

Analisis hubungan dan pengaruh dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)*. SEM menyediakan teknik estimasi yang sesuai dan efisien untuk serangkaian estimasi persamaan regresi berganda secara terpisah-pisah maupun secara simultan (Prasetyo 2003). Tingkat hubungan/intensitas hubungan antar variabel diukur dalam bentuk angka atau indeks koefisien korelasi yang bergerak antara -1 sampai +1. Jika koefisien menghasilkan angka negatif berarti menunjukkan arah berbalik atau berlawanan arah, tetapi jika menghasilkan angka positif berarti hubungan menunjukkan arah yang sama (Wirartha 2005).

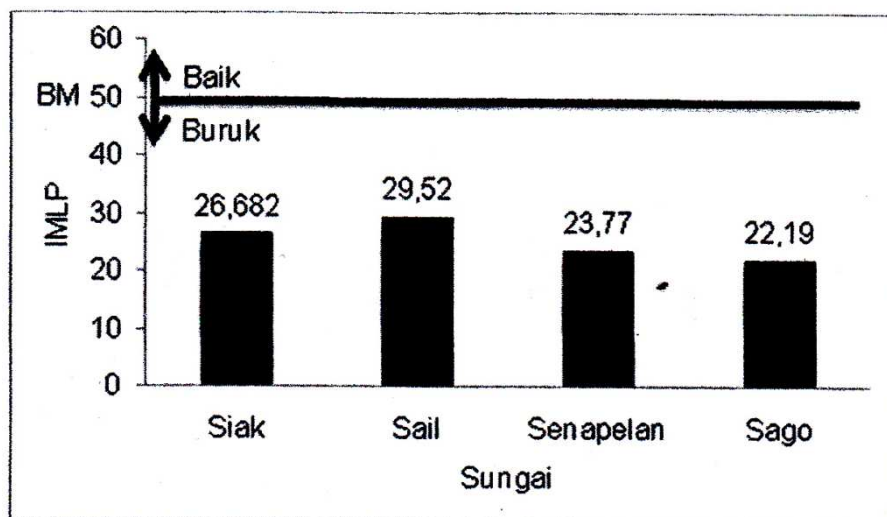
Untuk menggambarkan hubungan korelasional antara variasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Metode analisis jalur merupakan suatu teknik analisis statistika yang dikembangkan dari analisis regresi berganda. Menurut Sitepu (1994) Teknik analisis jalur pertama kali diperkenalkan oleh Sewall Wright pada tahun 1993 sebagai alat untuk mengkaji hubungan antara variabel dalam produksi ternak, namun penerapannya sekarang meluas kebidang-bidang lain, seperti genetika terapan dan ekonomi.

Analisis jalur berpedoman pada diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis. Dengan cara ini maka dapat dihitung hubungan langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel eksogen (bebas) terhadap variabel-variabel endogen (terikat). Menurut Muisman (2003) hubungan ini tercermin dalam koefisien jalur (*path coefficient*) yang sesungguhnya adalah koefisien regresi yang telah dibakukan oleh Kerlinger pada tahun 2002. Adapun paket software yang digunakan untuk membantu dalam pengolahan data perhitungan maka akan digunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Mutu Lingkungan Perairan untuk masing-masing sungai yang pernah dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru bekerja sama dengan Universitas Riau Tahun 2007 maka dapat dilihat seperti pada Rajah 2.

Rajah 2 memperlihatkan perhitungan nilai Indeks Mutu Lingkungan Perairan masing-masing perairan sungai berkisar antara 22,19-29,52 dan bila dibandingkan dengan jadual kriteria Indeks Mutu Lingkungan Perairan maka masing-masing sungai memperlihatkan telah berada pada kondisi buruk sampai sangat buruk. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat masih menganggap sungai sebagai tempat penampungan sampah gratis.



Rajah 2. Sebaran IMLP
Sumber : BLH Kota Pekanbaru

Hubungan Variabel Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Peranserta Terhadap Kesadaran Lingkungan Hidup.

Untuk mengetahui besarnya hubungan secara simultan variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta (variabel bebas) terhadap variabel kesadaran lingkungan hidup (variabel terikat) maka dapat dinyatakan dalam angka R square dalam bentuk *model summary* seperti yang diperlihatkan pada jadual 1.

Jadual 1. *Model Summary* Sub struktur Jalur 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774(a)	,600	,592	,837

a Predictor: (Constant), Peranserta (X_4), Pengetahuan (X_1), Perilaku (X_3), Sikap (X_2)

Jadual 1 memperlihatkan dihasilkan angka R square perhitungan sebesar 0,600. Artinya hubungan variabel pengetahuan, sikap, perilaku, dan peranserta secara simultan terhadap kesadaran lingkungan hidup responden sebesar 60%, sedangkan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta terhadap kesadaran lingkungan hidup secara simultan maka digunakan uji F seperti terlihat Jadual 2.

Jadual 2. *Annova* sub struktur Jalur 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	206,603	4	51,651	73,778	
	Residual	137,917	197	,700		
	Total	344,520	201			

a Predictor: (Constant), Peranserta (X_4), Pengetahuan (X_1), Perilaku (X_3), Sikap (X_2). b Dependent Variabel: Kesadaran Lingkungan Hidup (Y)

Jadual 2 memperlihatkan besarnya angka F perhitungan $73,778 > F$ jadual 2.21 dengan derajat kebebasan (df) untuk menentukan numerator : Jumlah variabel - 1 atau $6-1 = 5$; dan denominator : jumlah kasus - 5 atau $202 - 5 = 197$ pada tingkat signifikansi (α) = 0,05 maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima pada taraf signifikansi sebesar 0,000 maka dapat dinyatakan bahwa hubungan secara simultan antara variabel pengetahuan, sikap, perilaku, dan peranserta terhadap kesadaran lingkungan hidup adalah signifikan.

Sedangkan hubungan secara individual antara variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta terhadap kesadaran lingkungan hidup secara individual dapat dilihat pada jadual 3. Jadual 3 memperlihatkan hubungan kausal antara variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta berkorelasi positif dan signifikan terhadap kesadaran lingkungan hidup, hal ini tercermin pada angka *standardized coefficients beta*, nilai T taraf signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan hubungan kausal variabel sikap berkorelasi pada taraf signifikansi 0,74 dengan arah negatif.

Jadual 3. *standard coefficients beta* sub struktur Jalur 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,344	1,070		-1,256	,211
	Pengetahuan (X ₁)	,158	,038	,193	4,172	,000
	Sikap (X ₂)	-,032	,098	-,029	-,324	,747
	Perilaku (X ₃)	,380	,082	,397	4,642	,000
	Peranserta (X ₄)	,760	,115	,414	6,607	,000

a Dependent Variabel : Kesadaran Lingkungan Hidup (Y)

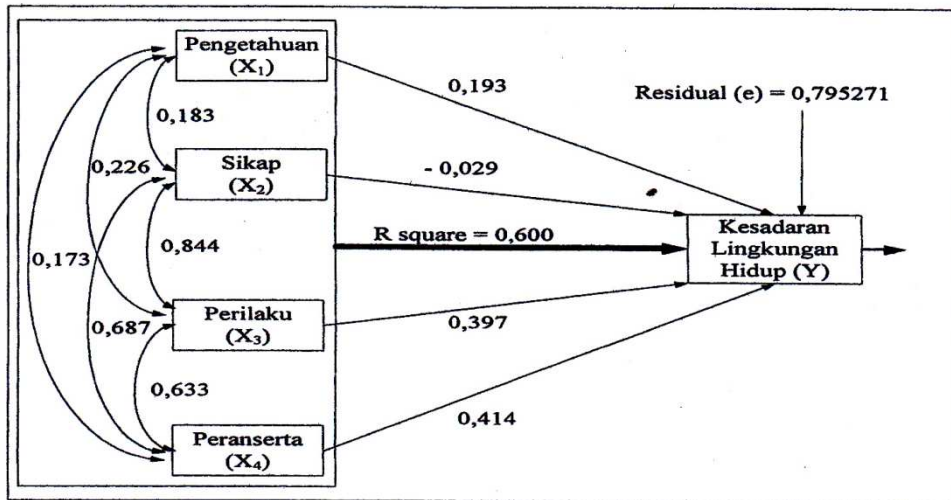
Hubungan model kerangka kausal empiris jalur variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta terhadap kesadaran lingkungan hidup (Y) pada model sub struktural jalur 1 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,193X_1 - 0,029X_2 + 0,397X_3 + 0,414X_4 + e ; R \text{ square} = 0,600 \dots (1)$$

Adapun model kerangka kausal sub struktural jalur 1 dapat digambarkan dengan diagram jalur sebagaimana Rajah 3.

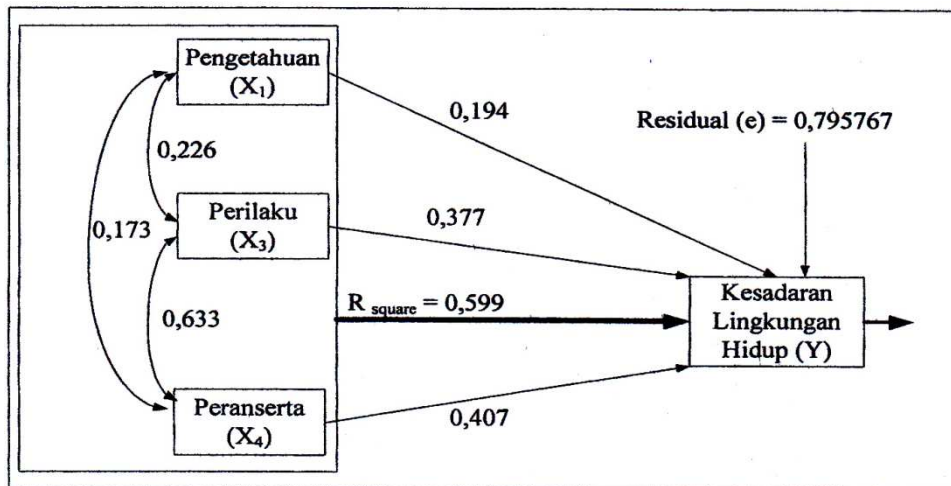
Rajah 3 memperlihatkan model jalur hubungan korelasional dan kausal sub struktural jalur 1 yang terbentuk, dari empat variabel penelitian yang diuji hipotesisnya hanya terdapat tiga variabel yang signifikan dengan arah positif sedangkan variabel sikap tidak signifikan serta berarah negatif sehingga model perlu diperbaiki melalui metode *trimming*, yaitu mengeluarkan variabel sikap (X₃) dari perhitungan analisis jalur untuk membentuk model hubungan korelasional dan kausal sub struktural jalur 2. Hasil perhitungan *trimming* sub struktural jalur 2 masing besarnya koefisien jalur variabel pengetahuan, perilaku, dan sikap terhadap kesadaran lingkungan hidup didapatkan yaitu: pengetahuan (X₁) = 0,194 (t = 4,194 dan P = 0,000), perilaku (X₃) = 0,377 (t = 6,408 dan P = 0,000), dan peranserta (X₄) = 0,407 (t = 6,993 dan P = 0,000) terhadap kesadaran lingkungan hidup (Y) dengan nilai R square = 0,599 serta nilai F = 98,782. berdasarkan hasil *trimming* maka model kerangka hubungan kausal empiris kesadaran lingkungan hidup (Y) yang baru pada sub struktural jalur 2 menjadi sebagai berikut :

$$Y = 0,194X_1 + 0,377X_3 + 0,407X_4 + e ; R \text{ square} = 0,599 \dots \dots \dots (2)$$



Rajah 3. Diagram hubungan korelasional dan kausal sub struktur jalur 1 penelitian

Sedangkan model kerangka hubungan sub struktur jalur 2 dapat digambarkan seperti Rajah 4.



Rajah 4. Diagram hubungan korelasional dan kausal sub struktur jalur 2 penelitian

Berdasarkan Rajah 4 untuk menguji apakah model yang telah dihasilkan memiliki kesesuaian (*fit*) dengan data atau tidak, maka dilakukan uji kesesuaian model (*goodness-of-fit test*) dalam analisis jalur, suatu model yang diusulkan dikatakan fit dengan data apabila matriks korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matriks korelasi estimasi atau korelasi yang diharapkan. Adapun rumusan hipotesis statistik uji kesesuaian model analisis jalur sebagai berikut : $H_0 : R = R(\emptyset)$: matriks korelasi sampel tidak berbeda dengan matriks korelasi estimasi; $H_1 : R \neq R(\emptyset)$: matriks korelasi sampel berbeda dengan matriks korelasi estimasi.

Hasil perhitungan statistic uji Q dan statistic uji W dapat diketahui seperti nilai berikut:

$$Q = \frac{1-0,600}{1-0,599} = 0,997506$$

$$W = -(202-1)\ln(0,997506) = 0,50192$$

dari jadual distribusi *chi-square* untuk $df = 2$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $\chi^2 = 3,84$. Karena W penelitian $= 0,50192 < \chi^2_{(1;0,05)} = 3,84$ maka hasil uji dinyatakan non signifikan atau H_0 tidak dapat ditolak. Kesimpulannya adalah meskipun variabel sikap (x_2) telah dikeluarkan dari model ternyata masih *fit* dengan data. Artinya, model empiris yang dihasilkan baik sub struktur jalur 1 maupun sub struktur jalur 2 memiliki kemampuan untuk membuat generalisasi tentang fenomena hubungan kesadaran lingkungan hidup dengan baik terhadap variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta.

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Peranserta dengan Kesanggupan Membayar Melalui Kesadaran Lingkungan Hidup.

Untuk menguji hubungan kausal secara tidak langsung variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta terhadap kesanggupan mebayar melalui kesadaran lingkungan hidup, maka tahap awal perlu diketahui terlebih dahulu besarnya nilai koefisien jalur antara kesadaran lingkungan hidup terhadap kesanggupan membayar, berdasarkan hasil perhitungan didapatkan *standarlized coefficients beta* seperti yang diperlihatkan pada jadual 4.

Jadual 4. *Standard Coefficients Beta* hubungan kasual kesadaran lingkungan hidup terhadap kesanggupan membayar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kesadaran Lingkungan Hidup (Y)	.394	.058	.397	6.749	.000

a Dependent Variable : Kesanggupan Membayar (Z)

Jadual 4 memperlihatkan hubungan kausal antara kesadaran lingkungan hidup (Y) terhadap kesanggupan kesanggupan membayar (Z) sebesar 0,397 atau 39,7% ($t = 6,749$ dan $P = 0,000$). Nilai koefisien jalur tersebut kemudian digunakan sebagai faktor pengali untuk masing-masing variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta seperti yang terlihat pada jalur 5

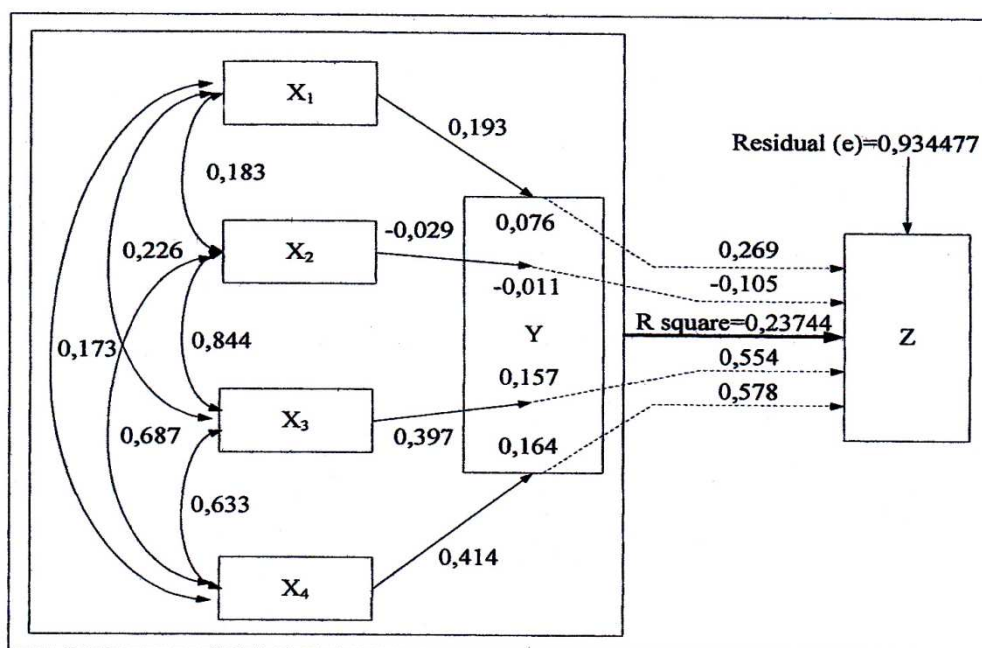
Jadual 5. Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta dengan kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup secara individual.

Variabel	Hubungan Langsung (X → Y)	Hubungan Tidak Langsung (X → Y → Z)	Hubungan Total (Langsung + Tidak Langsung)
Pengetahuan (X_1)	0,193	0,076	0,269
Sikap (X_2)	-0,029	-0,011	-0,105
Perilaku (X_3)	0,397	0,157	0,554
Peranserta (X_4)	0,414	0,164	0,578

Jadual 5 memperlihatkan hubungan tidak langsung variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan mempunyai arah positif dengan nilai masing-masing hubungan variabel pengetahuan sebesar 0,105 dengan arah negatif. Model kerangka hubungan kausal empiris jalur untuk hubungan tidak langsung variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta terhadap kesanggupan mebayar (Z) melalui kesadaran lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

$$Z = 0,269YX_1 - 0,105YX_2 + 0,554YX_3 + 0,578YX_4 + e ; R \text{ square} = 0,23744 \dots (3)$$

Sehingga model kerangka hubungan sub struktur jalur 2 dapat digambarkan sebagai Rajah 5.



Rajah 5. Diagram hubungan korelasional dan kausal jalur secara tidak langsung terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup.

Adapun penjelasan dari Rajah 5 adalah sebagai berikut:

Pengetahuan (X₁) yang diukur melalui kesadaran lingkungan hidup (Y) memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya kesanggupan membayar (Z). Semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran lingkungan hidup, kecenderungan akan semakin tinggi pula kesanggupan membayarnya. Besarnya hubungan kausal pengetahuan terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup sebesar 0,269 dengan arah positif.

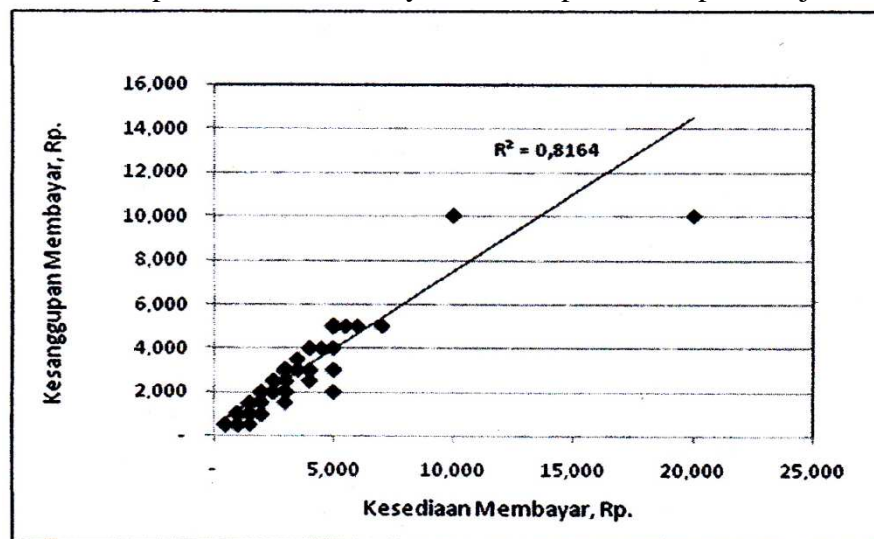
Sikap (X₂) yang diukur melalui kesadaran lingkungan hidup (Y) memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya kesanggupan membayar (Z). Semakin rendah sikap dan kesadaran lingkungan hidup, kecenderungannya akan semakin rendah pula kesanggupan membayarnya. Besarnya hubungan kausal sikap terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup sebesar 0,105 dengan arah negatif.

Perilaku (X_3) yang diukur melalui kesadaran lingkungan hidup (Y) memiliki pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya kesanggupan membayar (Z). Semakin tinggi perilaku dan kesadaran lingkungan hidup, kecenderungannya akan semakin tinggi pula kesanggupan membayarnya. Besarnya hubungan kausal perilaku terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup sebesar 0,554 dengan arah positif. Peranserta (X_4) yang diukur melalui kesadaran lingkungan hidup (Y) memiliki pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya kesanggupan membayar (Z). Semakin tinggi peran serta dan kesadaran lingkungan hidup, kecenderungannya akan semakin tinggi pula kesanggupan membayarnya. Besarnya hubungan kausal peranserta terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup sebesar 0,578 dengan arah positif.

Secara simultan variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peran serta mempunyai hubungan sebesar 23,744% terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup. Sedangkan sisanya sebesar 75,256% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hubungan Kesanggupan Membayar dengan Kesediaan Membayar

Untuk melihat besarnya korelasional hubungan antara kesanggupan membayar responden terhadap kesediaan membayar maka dapat dilihat pada Rajah 6.



Rajah 6. Diagram hubungan kesanggupan membayar terhadap keinginan membayar

Rajah 6 menunjukkan hasil hubungan antara kesediaan membayar dengan kesanggupan membayar diperoleh koefisien determinasi R square sebesar 0,8164%, sedangkan sisanya 18,36% merupakan factor error perhitungan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kesediaan membayar (ATP) maka semakin tinggi pula kesanggupan membayar responden membayar (WTP) untuk berpartisipasi pada pengelolaan peningkatan kualitas air sungai dengan kerangka persamaan empiris sebagai berikut :

$$ATP = 1,162 * WTP - 47,205 ; R \text{ square} = 0,8164 \dots \dots \dots (4)$$

Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian ini maka implikasi yang bisa dilakukan menurut pendapat penulis adalah kesadaran lingkungan hidup masyarakat erat kaitannya dengan karakteristik individu yang mereka miliki. Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan hidup masyarakat tersebut, tentunya perlu upaya yang ada kaitannya dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta yang secara efektif dan berkesinambungan perlu terus ditingkatkan dan dibina dengan baik, khususnya untuk masyarakat yang tinggal disekitar bantaran Sungai Siak dan anak-anak sungai di Kota Pekanbaru. Peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku dan peraserta masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa upaya antara lain oleh Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru dalam fungsinya sebagai pengambil kebijakan haruslah melakukan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya pada masyarakat yang tinggal dipinggiran sungai. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana perubahan-perubahan yang terjadi dari aspek pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta masyarakat.

Selanjutnya program yang akan dilakukan oleh penentu kebijakan harus dilakukan secara persuasif. Kegiatan ini dimaksudkan agar terjalinnya hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Dampak positif yang diharapkan dari pelaksanaan program tersebut bila dilakukan secara persuasif maka dapat menumbuhkan sikap keterbukaan dari masyarakat dan ikut berperanserta aktif dengan program tersebut. Indikator yang dapat diukur adalah meningkatnya kesadaran masyarakat dalam hal peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta dalam rangka perencanaan sanitasi lingkungan yang baik disekitar tempat tinggal mereka, kesungguhan masyarakat dalam berpartisipasi untuk melaksanakan program peningkatan kualitas air sungai, kepatuhan, disiplin dan tanggung jawab masyarakat sebagai bagian dari ekosistem sungai tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
Uji statistik hipotesis 1 :

- Hubungan secara simultan nilai koefisien determinasi sebesar 60% dan sisanya yaitu 40% merupakan variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.
- Hubungan secara individual nilai koefisien jalur peran serta 0,414 atau besar pengaruh 17,13% dengan arah positif, nilai koefisien jalur pengetahuan sebesar 0,193 atau besar pengaruh 3,72% dengan arah positif, dan nilai koefisien jalur sikap sebesar - 0,029 atau besar pengaruh 0,084% dengan arah negatif.
- Berdasarkan hasil *trimming* sub struktur jalur 2 karena variabel sikap (X_2) berlawanan dengan arah dan kemudian dikeluarkan dari model ternyata masih *fit* dengan sub struktur jalur 1. Artinya, model kausal yang dihasilkan baik sub struktur jalur 1 dan sub struktur jalur 2 memiliki kemampuan untuk membuat generalisasi tentang fenomena hubungan kausal kesadaran lingkungan hidup dengan baik terhadap variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta karena nilai uji statistik W penelitian $< x^2$ (*chi-square*) yaitu $0,50192 < 3,84$ pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$.

Uji statistik hipotesis 2 :

- Hubungan secara simultan nilai koefisien determinasi sebesar 23,744% dan sisanya yaitu 76,256% merupakan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

- Hubungan secara individual nilai koefisien jalur peranserta sebesar 0,578 atau besar pengaruh 33,40% dengan arah positif, nilai koefisien jalur perilaku sebesar 0,554 atau pengaruh sebesar 30,69% dengan arah positif, nilai koefisien jalur pengetahuan sebesar 0,193 atau besar pengaruh 7,23% dengan arah positif, dan nilai koefisien jalur sikap sebesar - 0,105 atau besar pengaruh 1,10% dengan arah negatif.

Uji statistik hipotesis 3 :

- Hubungan antara keinginan membayar terhadap kesanggupan membayar responden terhadap program peningkatan kualitas air sungai menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai koefisien determinasi angka R square sebesar 0,8164 atau 81,64%. Hal ini dapat menggambarkan bahwa semakin tinggi kesediaan membayar responden maka semakin tinggi pula kesanggupan membayarnya.

RUJUKAN

- BLH Kota Pekanbaru.2007. Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru.
- Fauzi, A.2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar, B.Y. 2003. Tantangan pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya air yang berkelanjutan, kertas seminar. Seminar Peran Budaya Lokal Dalam Menunjang Sumberdaya Air yang Berkelanjutan.
- Krech, D. & Crutfield. 1985. *Theory and problem of social psychology*. New Delhi: Mc. Grow Hill.
- Muisman. 2003. Analisis jalur belajar mata pelajaran ekonomi berdasarkan kecerdasan, strategis-strategis metakognitif, dan pengetahuan awal. Tesis. Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja (Tidak diterbitkan)
- Prsetyo, R. A. 2003. Analisis hubungan karakteristik pekerjaan,kepuasan kerja, pemberdayaan pegamawai dengan kematangan pegawai pada biro umum Lembaga Penerbangan Dan Antariksa Nasional (LAPAN). Tesis. Program Pascasarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia(tidak diterbitkan)
- Putrawan, I.M. 1996. *Peranan pendidikan lingkungan dalam membentuk warga Negara berwawasan lingkungan*. Denpasar: Pusat Studi Lingkungan.
- Swan,J.A, & Stapp, W.P. 1974. *Environmental eduction; strategy toward a more livable future*. New York: John Wiley & Sons Co.
- Sitepu, S.K.N. 1994. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Unit Pelayanan Statistika Jurusan Statistik, FMIPA Universitas Padjadjaran,
- Wirartha, M. I. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yunus, A. 2005. Peranserta masyarakat dalam pengelolaan kulaitas air (studi kasus pencemaran air sungai Enim, Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan). Tesis. Program Studi Ilmu Lingkungan. Universitas Indonesia. (Tidak diterbitkan)